



---

## Efektivitas Media Lagu Anak Berbasis Kearifan Lokal Enrekang dalam Meningkatkan Retensi Memori dan Motivasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Nur Wafiqah<sup>1\*</sup>, Masnur<sup>2</sup>, Rahmat<sup>3</sup>

---

### **Correspondensi Author**

Program Studi Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar, Universitas  
Muhammadiyah Enrekang,  
Indonesia

Email:

[wafiqanur2@gmail.com](mailto:wafiqanur2@gmail.com)

[masnur1985@gmail.com](mailto:masnur1985@gmail.com)

[rahmatbastra01@gmail.com](mailto:rahmatbastra01@gmail.com)

### **Keywords :**

Kearifan Lokal;

Lagu Anak;

Retensi Memori;

Motivasi Belajar;

ARCS;

Sekolah Dasar.

**Abstrak.** Rendahnya retensi memori dan motivasi belajar siswa kelas rendah sekolah dasar merupakan persoalan yang belum terselesaikan secara menyeluruh, khususnya di wilayah yang memiliki kekayaan kearifan lokal namun belum mengoptimalkannya sebagai basis media pembelajaran formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media lagu anak berbasis kearifan lokal Enrekang dalam meningkatkan retensi memori dan motivasi belajar siswa Kelas I SD Negeri 79 Gura Kabupaten Enrekang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental (one group pretest-posttest design) pada 20 siswa. Validasi instrumen menunjukkan seluruh butir memperoleh nilai CVR = 1,00 dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha  $\alpha = 0,84$  (retensi memori) dan  $\alpha = 0,87$  (motivasi belajar). Hasil analisis data menunjukkan: (1) retensi memori meningkat signifikan dari rata-rata pretest 10,55 menjadi posttest 20,00 dengan nilai N-Gain = 0,71 (kategori Tinggi); (2) motivasi belajar meningkat dari rata-rata pretest 47,95 menjadi posttest 67,40 dengan N-Gain = 0,60 (kategori Sedang). Uji paired sample T-Test menghasilkan nilai  $t = 18,73$  ( $p = 0,000$ ) untuk retensi memori dan  $t = 14,58$  ( $p = 0,000$ ) untuk motivasi belajar, sehingga  $H_0$  ditolak pada kedua variabel. Temuan ini membuktikan bahwa media lagu anak berbasis kearifan lokal Enrekang efektif secara statistik dalam meningkatkan retensi memori dan motivasi belajar siswa.

**Abstract.** Low memory retention and learning motivation among early-grade elementary school students remain a persistent challenge, especially in regions rich in local wisdom that has not been optimized as formal learning media. This study aimed to analyze the effectiveness of children's songs media based on Enrekang local wisdom in improving memory retention and learning motivation of Grade I students at SD Negeri 79 Gura, Enrekang Regency. A quantitative approach with a pre-experimental design (one group pretest-posttest design) was applied to 20 students. Instrument validation showed all items obtained CVR = 1.00, with Cronbach's Alpha reliability coefficients of  $\alpha = 0.84$  (memory retention) and  $\alpha = 0.87$  (learning motivation). Data analysis showed: (1) memory retention improved significantly from pretest mean 10.55 to

*posttest mean 20.00 with N-Gain = 0.71 (High category); (2) learning motivation improved from pretest mean 47.95 to posttest mean 67.40 with N-Gain = 0.60 (Moderate category). The paired sample T-Test yielded  $t = 18.73$  ( $p = 0.000$ ) for memory retention and  $t = 14.58$  ( $p = 0.000$ ) for learning motivation, rejecting  $H_0$  for both variables. These findings confirm that children's songs media based on Enrekang local wisdom is statistically effective in simultaneously improving students' memory retention and learning motivation.*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## Pendahuluan

Kualitas pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar merupakan salah satu determinan fundamental dalam pembentukan fondasi akademik anak sejak dini. Secara global, perhatian terhadap efektivitas pembelajaran pada jenjang awal pendidikan dasar terus meningkat seiring dengan berkembangnya riset dalam bidang psikologi kognitif dan neurosains pendidikan. Bukti empiris menunjukkan bahwa pelatihan berbasis musik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap fungsi eksekutif anak, termasuk memori kerja dan fleksibilitas kognitif, yang merupakan temuan penting bagi pengembangan program pendidikan usia dini yang efektif (Yan & Chen, 2024). Dalam konteks Indonesia, pembelajaran di sekolah dasar menghadapi tantangan struktural yang kompleks, terutama dalam menjaga perhatian, keterlibatan, dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran kontekstual dan praktik pengajaran yang berlangsung di lapangan masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan secara menyeluruh, khususnya di wilayah-wilayah dengan kekayaan budaya lokal yang tinggi. Di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, kekayaan budaya lokal yang meliputi tradisi lisan, lagu daerah, dan sistem nilai adat sesungguhnya menyimpan potensi besar sebagai basis pengembangan media pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan unsur-unsur kearifan lokal tersebut dalam desain instruksional formal di sekolah dasar—khususnya dalam bentuk media lagu anak—masih sangat terbatas dan belum banyak diteliti secara empiris (Nugraha & Deta, 2023).

Secara teoritis, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat dijelaskan melalui teori belajar bermakna Ausubel, teori behavioristik, dan konsep kearifan lokal sebagai fondasi pembelajaran kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar pelajaran musik menunjukkan peningkatan skor kecerdasan dan performa yang lebih baik dalam tes memori (Shriya & Bhuyan, 2025). Selain itu, penggunaan media lagu dalam pembelajaran sangat membantu pemahaman siswa karena dapat dinyanyikan berulang-ulang dan menunjukkan perbedaan yang nyata dibandingkan model pembelajaran ceramah konvensional (Rahmawati & Kurniawan, 2024). Siswa pun menunjukkan antusiasme yang lebih besar ketika melihat relevansi antara materi dan nilai-nilai budaya yang diperkenalkan (Sefiani & Sari, 2024).

Pembelajaran di SD Negeri 79 Gura Kabupaten Enrekang masih mengandalkan pendekatan konvensional yang bertumpu pada metode ceramah dan penggunaan buku teks, tanpa mengoptimalkan potensi kearifan lokal yang kaya di wilayah Enrekang

sebagai basis media pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya retensi memori siswa terhadap materi yang diajarkan serta lemahnya motivasi belajar, khususnya pada siswa kelas I yang berada pada fase perkembangan kognitif yang memerlukan stimulus pembelajaran multisensori dan kontekstual. Tidak ditemukan satu pun penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas media lagu anak berbasis kearifan lokal Enrekang sebagai intervensi untuk meningkatkan retensi memori dan motivasi belajar secara bersamaan dalam satu desain eksperimental yang terukur. Berdasarkan kesenjangan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media lagu anak berbasis kearifan lokal Enrekang efektif dalam meningkatkan retensi memori dan motivasi belajar siswa kelas I SD Negeri 79 Gura Kabupaten Enrekang?

Penelitian ini bertumpu pada tiga pilar teoritik: teori belajar kognitif, teori behavioristik, dan konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal. Konsep dasar teori belajar bermakna Ausubel adalah pembelajaran yang mengaitkan berbagai informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang, melalui proses yang mencakup advance organizer, diferensiasi progresif, rekonsiliasi integratif, dan konsolidasi (Sari et al., 2025). Dalam dimensi motivasi belajar, model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller menjadi rujukan teoretik penting untuk mengoperasionalisasikan komponen-komponen motivasi yang dapat dipengaruhi melalui media pembelajaran (Setyowati et al., 2022).

Kajian empiris menunjukkan bahwa media lagu terbukti efektif dalam meningkatkan retensi materi, dengan prosedur pengumpulan data yang mencakup hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi dalam dua siklus penelitian (Tulak et al., 2024). Penelitian berbasis desain kuasi-eksperimen yang menggunakan konten lagu daerah menemukan peningkatan yang signifikan dengan N-Gain rata-rata 0,70 pada kategori tinggi (Arodani et al., 2025). Studi yang menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* dengan media pembelajaran video berbasis lagu pada siswa kelas IV SD menemukan bahwa rata-rata skor pretest meningkat signifikan pada posttest dengan hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan signifikansi 0,000. Terdapat tiga celah penelitian yang menjadi justifikasi ilmiah bagi penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian tentang media lagu di sekolah dasar difokuskan pada satu variabel dependen saja, dan jarang yang meneliti secara bersamaan hubungan antara media lagu, retensi memori, dan motivasi belajar dalam satu desain eksperimental yang terintegrasi. Kedua, studi-studi tentang integrasi kearifan lokal umumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sangat jarang yang menggunakan desain eksperimen untuk mengukur efektivitasnya secara kuantitatif. Ketiga, tidak ditemukan satupun penelitian yang secara khusus menguji efektivitas media lagu anak yang berbasis kearifan lokal Enrekang (Setyawati et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada spesifisitas konteks geografis dan budaya, yakni kearifan lokal Enrekang yang belum pernah diuji secara eksperimental sebagai basis media lagu anak dalam meningkatkan retensi memori dan motivasi belajar secara bersamaan. Berdasarkan identifikasi celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas media lagu anak berbasis kearifan lokal Enrekang dalam meningkatkan retensi memori siswa kelas I SD Negeri 79 Gura; (2) menganalisis efektivitas media lagu anak berbasis kearifan lokal Enrekang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I SD Negeri 79 Gura; dan (3) mengukur perbedaan hasil yang terukur secara statistik sebelum dan sesudah penerapan media tersebut.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental*, secara spesifik menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol, di mana pengukuran dilakukan dua kali sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, dengan notasi:  $O_1 \times O_2$ . Pemilihan desain ini didasari oleh pertimbangan konteks lapangan penelitian di SD Negeri 79 Gura yang memiliki satu rombongan belajar kelas I, sehingga pembentukan kelompok kontrol yang terpisah tidak dimungkinkan secara prosedural dan etis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 79 Gura yang berjumlah 20 orang, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

Penelitian ini memanfaatkan dua kategori sumber data secara komplementer. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui tiga jalur utama: hasil tes retensi memori siswa, data angket motivasi belajar siswa, serta data lembar observasi yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber dokumentatif yang bersifat pelengkap, mencakup data administrasi siswa, absensi kelas, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta literatur ilmiah yang digunakan untuk membangun landasan teoritis. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data. Pertama, teknik tes digunakan untuk mengukur retensi memori melalui soal pilihan ganda (15 butir) dan isian singkat (10 butir) dengan skor total maksimum 25. Instrumen terlebih dahulu divalidasi melalui expert judgment dengan formula CVR Lawshe dan diuji reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha* ( $\alpha = 0,84$ ) (Haifa et al., 2025). Kedua, teknik angket berbasis model *ARCS Keller* dengan 20 butir pernyataan skala *Likert* 1–4 ( $\alpha = 0,87$ ) digunakan untuk mengukur motivasi belajar (Ningtiyas et al., 2023-2024). Ketiga, observasi terstruktur dengan lembar observasi 5 aspek (skor total maksimum 20) dilaksanakan pada setiap sesi intervensi. Keempat, dokumentasi digunakan sebagai sumber triangulasi dan bukti empiris pelengkap.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui IBM SPSS versi 25. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang sesuai untuk sampel kecil ( $n \leq 30$ ). Pengujian hipotesis menggunakan *paired sample T-Test* dengan kriteria keputusan: apabila nilai  $p$  (*Sig. 2-tailed*)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (UIAD, 2024). Sebagai ukuran tambahan, penelitian ini menghitung *N-Gain Score* yang ternormalisasi dengan kategori: tinggi ( $g > 0,7$ ), sedang ( $0,3 \leq g \leq 0,7$ ), dan rendah ( $g < 0,3$ ) (Batara et al., 2025).

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa seluruh 25 butir tes retensi memori dan 20 butir angket motivasi belajar memperoleh nilai CVR = 1,00, memenuhi ambang batas penerimaan butir ( $\geq 0,99$  untuk dua validator). Uji reliabilitas menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar  $\alpha = 0,84$  untuk instrumen tes retensi memori dan  $\alpha = 0,87$  untuk angket motivasi belajar, keduanya melampaui ambang batas reliabilitas yang diterima ( $> 0,70$ )

### ***Statistik Deskriptif Retensi Memori***

Hasil pengukuran retensi memori siswa sebelum dan sesudah pemberian intervensi disajikan secara deskriptif dalam Tabel 1 berikut. Data mencakup statistik pretest dan posttest pada dua subtes (pilihan ganda dan isian singkat) beserta skor total, sehingga dapat terlihat gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal dan akhir kemampuan retensi memori siswa

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Retensi Memori**

	Pretest			Posttest		
	Pilihan Ganda	Isian Singkat	Total	Pilihan Ganda	Isian Singkat	Total
Min	4	2	7	9	5	16
Max	10	5	14	15	10	24
Mean	7,10	3,45	10,55	12,35	7,65	20,00
SD	1,92	0,89	2,35	1,76	1,23	2,18

Rata-rata skor pretest total sebesar 10,55 (SD = 2,35) mencerminkan kondisi awal retensi memori yang tergolong rendah; 14 dari 20 siswa (70%) berada di bawah ambang kategori sedang. Setelah intervensi, rata-rata skor posttest melonjak menjadi 20,00 (SD = 2,18), dengan 12 siswa (60%) kini berada di kategori tinggi. Pergeseran distribusi ini mengindikasikan dampak yang cukup substansial dari intervensi terhadap kemampuan retensi memori siswa. Untuk mengukur besaran peningkatan retensi memori secara relatif terhadap skor ideal, digunakan formula N-Gain Hake. Rekapitulasi perhitungan gain absolut dan N-Gain retensi memori seluruh siswa ditampilkan pada Tabel 2 berikut, lengkap dengan kategori interpretasinya berdasarkan kriteria Hake (1999).

**Tabel 2. Rekapitulasi Gain Score dan N-Gain Retensi Memori**

Statistik	Nilai
Rata-rata Pretest	10,55
Rata-rata Posttest	20,00
Rata-rata Gain Absolut	9,45
Skor Maksimum Instrumen	25
Rata-rata N-Gain	0,71
Kategori N-Gain	Tinggi

Rata-rata N-Gain sebesar 0,71 berada tepat di batas atas kategori tinggi ( $g > 0,70$ ), mengisyaratkan bahwa intervensi memberikan kontribusi substansial terhadap peningkatan retensi memori. Angka ini sedikit melampaui rata-rata N-Gain 0,70 yang dilaporkan Arodani et al. (2025), meskipun dengan konteks intervensi yang berbeda.

### **Statistik Deskriptif Motivasi Belajar**

Sebelum intervensi dilaksanakan, motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket berbasis model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Hasil statistik deskriptif skor pretest motivasi belajar per komponen ARCS disajikan pada Tabel 3 berikut, untuk menggambarkan kondisi motivasi awal siswa sebelum menerima perlakuan

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Pretest Motivasi Belajar per Komponen ARCS**

Komponen ARCS	Skor Maks.	Min	Max	Mean	SD
Attention (Perhatian)	20	9	15	12,40	1,64
Relevance (Relevansi)	20	8	14	11,85	1,73
Confidence (Kepercayaan Diri)	20	9	14	11,60	1,57
Satisfaction (Kepuasan)	20	8	15	12,10	1,70
Total Motivasi	80	37	55	47,95	5,32

Rata-rata skor total motivasi belajar pada pretest sebesar 47,95 (SD = 5,32) menempatkan 16 siswa (80%) pada kategori sedang dan 4 siswa (20%) pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang mencapai kategori tinggi pada fase awal ini, yang menandakan perlunya intervensi untuk mendorong motivasi belajar ke level yang lebih optimal. Setelah intervensi media lagu anak berbasis kearifan lokal Enrekang diterapkan,

pengukuran motivasi belajar kembali dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap komponen ARCS. Statistik deskriptif skor posttest motivasi belajar per komponen disajikan secara rinci pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Posttest Motivasi Belajar per Komponen ARCS**

Komponen ARCS	Skor Maks.	Min	Max	Mean	SD
Attention (Perhatian)	20	14	20	17,20	1,58
Relevance (Relevansi)	20	14	20	16,75	1,62
Confidence (Kepercayaan Diri)	20	13	19	16,40	1,70
Satisfaction (Kepuasan)	20	14	20	17,05	1,54
Total Motivasi	80	57	79	67,40	5,17

Rata-rata skor total motivasi pada posttest meningkat menjadi 67,40 (SD = 5,17), dengan 17 siswa (85%) kini menempati kategori tinggi dan 3 siswa (15%) berada di kategori sedang. Kenaikan terlihat merata pada seluruh komponen ARCS, menandakan bahwa intervensi berhasil menyentuh berbagai dimensi motivasi secara komprehensif. Guna mengukur efektivitas intervensi terhadap motivasi belajar secara kuantitatif, dihitung nilai gain absolut dan N-Gain dari skor pretest ke posttest motivasi belajar. Rekapitulasi hasil perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 5 berikut beserta kategori N-Gain yang diperoleh.

**Tabel 5. Rekapitulasi Gain Score dan N-Gain Motivasi Belajar**

Statistik	Nilai
Rata-rata Pretest	47,95
Rata-rata Posttest	67,40
Rata-rata Gain Absolut	19,45
Skor Maksimum Instrumen	80
Rata-rata N-Gain	0,60
Kategori N-Gain	Sedang

Rata-rata N-Gain untuk motivasi belajar sebesar 0,60 berada pada kategori sedang. Seluruh 20 siswa menunjukkan arah peningkatan yang positif tanpa pengecualian, mengindikasikan konsistensi dampak intervensi di seluruh anggota populasi penelitian.

### Observasi Keterlibatan Siswa

Selain pengukuran melalui tes dan angket, keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran juga diamati oleh observer menggunakan lembar observasi lima aspek. Statistik deskriptif skor observasi keterlibatan siswa per aspek disajikan pada Tabel 6 berikut, yang mencerminkan tingkat partisipasi dan antusiasme siswa selama penerapan media lagu

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Skor Observasi Keterlibatan Siswa**

Aspek Observasi	Min	Max	Mean	SD
A1 - Partisipasi Bernyanyi	2	4	3,25	0,64
A2 - Konsentrasi Materi	2	4	3,10	0,72
A3 - Antusiasme	2	4	3,30	0,66
A4 - Respons Guru	2	4	3,05	0,69
A5 - Interaksi Teman	2	4	3,15	0,67
Total Skor Observasi (/20)	11	19	15,85	2,41

Rata-rata skor observasi total sebesar 15,85 (SD = 2,41) menempatkan keterlibatan siswa pada kategori Aktif. Aspek A3 (Antusiasme) mencatat rata-rata tertinggi (3,30), mengisyaratkan bahwa komponen lagu yang memuat unsur budaya familiar mampu memantik semangat dan kegembiraan siswa secara konsisten. Temuan ini selaras dengan

Sefiani dan Sari (2024) yang menegaskan bahwa integrasi lagu daerah meningkatkan keterlibatan emosional dan partisipasi aktif siswa.

### **Uji Prasyarat Analisis (Shapiro-Wilk)**

Sebelum dilakukan uji hipotesis parametrik, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang dipilih karena ukuran sampel penelitian ini tergolong kecil ( $n = 20$ ). Hasil uji normalitas untuk seluruh variabel dan pengukuran disajikan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

Variabel & Pengukuran	Statistik W	df	Sig. (p)	Keterangan
Retensi Memori – Pretest	0,948	20	0,329	Normal
Retensi Memori – Posttest	0,956	20	0,471	Normal
Gain Retensi Memori	0,961	20	0,562	Normal
Motivasi Belajar – Pretest	0,952	20	0,403	Normal
Motivasi Belajar – Posttest	0,958	20	0,499	Normal
Gain Motivasi Belajar	0,944	20	0,287	Normal

Tabel 7 menyajikan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap enam variabel pengukuran. Seluruh variabel—retensi memori pretest ( $W = 0,948$ ;  $p = 0,329$ ), retensi memori posttest ( $W = 0,956$ ;  $p = 0,471$ ), gain retensi memori ( $W = 0,961$ ;  $p = 0,562$ ), motivasi belajar pretest ( $W = 0,952$ ;  $p = 0,403$ ), motivasi belajar posttest ( $W = 0,958$ ;  $p = 0,499$ ), dan gain motivasi belajar ( $W = 0,944$ ;  $p = 0,287$ )—menunjukkan nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Dengan demikian, asumsi normalitas distribusi data terpenuhi untuk semua variabel, sehingga penggunaan uji parametrik paired sample T-Test pada tahap berikutnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik..

### **Uji Hipotesis: Paired Sample T-Test**

#### **Retensi Memori**

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan uji paired sample T-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel retensi memori sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji tersebut disajikan secara lengkap pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Paired Sample T-Test – Retensi Memori**

	Pretest	Posttest	Gain	t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	10,55	20,00	9,45	18,73	19	0,000
SD	2,35	2,18	2,26			

Tabel 8 menampilkan hasil uji paired sample T-Test pada variabel retensi memori. Rata-rata skor meningkat secara substansial dari pretest ( $M = 10,55$ ;  $SD = 2,35$ ) ke posttest ( $M = 20,00$ ;  $SD = 2,18$ ), dengan selisih gain rata-rata sebesar 9,45 ( $SD = 2,26$ ). Nilai statistik uji menghasilkan  $t = 18,73$  dengan derajat kebebasan  $df = 19$  dan nilai signifikansi  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan penolakan  $H_0$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor retensi memori sebelum dan sesudah penerapan media lagu anak berbasis kearifan lokal Enrekang. Besarnya nilai  $t$  (18,73) yang jauh melampaui nilai kritis menandakan efek intervensi yang sangat kuat terhadap peningkatan retensi memori siswa Kelas I SD Negeri 79 Gura.

## Motivasi Belajar

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui signifikansi peningkatan motivasi belajar siswa melalui uji paired sample T-Test. Perbandingan skor pretest dan posttest motivasi belajar beserta hasil statistik ujinya ditampilkan pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9.** Hasil Paired Sample T-Test – Motivasi Belajar

	Pretest	Posttest	Gain	t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	47,95	67,40	19,45	14,58	19	0,000
SD	5,32	5,17	5,96			

Tabel 9 menyajikan hasil uji paired sample T-Test pada variabel motivasi belajar. Rata-rata skor total motivasi meningkat dari pretest ( $M = 47,95$ ;  $SD = 5,32$ ) ke posttest ( $M = 67,40$ ;  $SD = 5,17$ ), dengan gain rata-rata sebesar  $19,45$  ( $SD = 5,96$ ). Nilai t hitung sebesar  $14,58$  dengan  $df = 19$  dan  $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$  mengindikasikan penolakan  $H_0$ , sehingga terbukti terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah pemberian intervensi. Peningkatan sebesar  $19,45$  poin dari skor maksimum  $80$  mencerminkan lonjakan yang bermakna secara praktis, menunjukkan bahwa integrasi unsur kearifan lokal Enrekang dalam media lagu mampu membangkitkan seluruh komponen motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) secara bersamaan. Sebagai ringkasan keseluruhan pengujian hipotesis, Tabel 10 berikut menyajikan rekapitulasi hasil uji statistik dan ukuran efek (N-Gain) untuk kedua variabel secara berdampingan, sehingga dapat diperoleh gambaran komparatif mengenai efektivitas intervensi terhadap retensi memori dan motivasi belajar secara simultan.

**Tabel 10.** Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis dan Ukuran Efek

Variabel	t hitung	Df	Sig.	N-Gain	Kategori N-Gain	Keputusan $H_0$
Retensi Memori	18,73	19	0,000	0,71	Tinggi	Ditolak
Motivasi Belajar	14,58	19	0,000	0,60	Sedang	Ditolak

Tabel 10 merangkum hasil uji hipotesis dan ukuran efek untuk kedua variabel secara berdampingan. Pada variabel retensi memori, nilai t hitung =  $18,73$  ( $df = 19$ ;  $Sig. = 0,000$ ) disertai N-Gain =  $0,71$  yang berada pada kategori Tinggi, sehingga  $H_0$  ditolak. Pada variabel motivasi belajar, nilai t hitung =  $14,58$  ( $df = 19$ ;  $Sig. = 0,000$ ) dengan N-Gain =  $0,60$  berkategori Sedang, dan  $H_0$  juga ditolak. Keduanya secara konsisten mengonfirmasi bahwa media lagu anak berbasis kearifan lokal Enrekang efektif dalam meningkatkan retensi memori maupun motivasi belajar siswa. Perbedaan kategori N-Gain antara dua variabel (Tinggi vs. Sedang) mengindikasikan bahwa dampak intervensi lebih kuat pada aspek kognitif (retensi memori) dibandingkan aspek afektif-motivasi, yang sejalan dengan karakteristik desain media yang secara eksplisit menekankan penguatan konten faktual berbasis budaya lokal.

## Pembahasan

Peningkatan retensi memori dengan N-Gain  $0,71$  dapat diinterpretasikan melalui lensa teori belajar bermakna Ausubel. Lirik lagu yang memuat nama-nama suku, gunung, makanan khas, alat musik, dan nilai budaya Enrekang berfungsi sebagai advance organizer yang potent—unsur-unsur kearifan lokal tersebut sudah menjadi bagian dari pengalaman hidup siswa sebelum masuk ke kelas. Ketika informasi akademis dikemas dalam format lagu yang memuat elemen budaya yang akrab, terjadilah proses subsumption yang memungkinkan informasi baru menempel pada jaringan pengetahuan yang sudah ada secara lebih kuat dan tahan lama. Teori Gagne memperkuat penjelasan

ini dengan menegaskan bahwa kualitas stimulus awal menentukan efektivitas penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang (Pahru et al., 2023).

Peningkatan paling besar pada jenjang C1 (Mengingat) dengan gain +3,30 poin mengonfirmasi bahwa pengulangan auditori melalui lagu mengaktifkan jalur retrieval yang bersifat asosiatif dan berbasis konteks. Temuan ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang membuktikan bahwa media lagu efektif meningkatkan retensi materi dalam pembelajaran IPS (Tulak et al., 2024), dan konsisten dengan studi berbasis website lagu daerah yang melaporkan N-Gain rata-rata 0,70 (Arodani et al., 2025). Meta-analisis lintas budaya juga mengonfirmasi efek positif pelatihan musik terhadap memori kerja verbal dan non-verbal pada anak (Yan & Chen, 2024).

Komponen Relevance mengalami peningkatan persentase tertinggi (41,4%), menunjukkan bahwa dimensi relevansi adalah mekanisme motivasional yang paling responsif terhadap intervensi berbasis kearifan lokal. Dalam model ARCS Keller, komponen Relevance merupakan kondisi motivasional yang paling menentukan keberlanjutan keterlibatan belajar: ketika siswa mempersepsikan bahwa yang dipelajari relevan dengan kehidupan dan identitas budaya mereka, motivasi intrinsik menguat secara organik (Setyowati et al., 2022). Peningkatan komponen Satisfaction (gain absolut +4,95 poin) mengindikasikan bahwa interaksi dengan media lagu berbasis kearifan lokal menciptakan pengalaman belajar yang secara emosional memuaskan (Sefiani & Sari, 2024). Temuan ini mendukung studi yang secara konsisten melaporkan bahwa media pembelajaran inovatif dan kontekstual secara efektif meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa (Rahmawati & Kurniawan, 2024).

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi teoritis utama. Pertama, pembuktian empiris bahwa relevansi budaya lokal dalam konten media pembelajaran memiliki efek kognitif yang dapat dikuantifikasi secara statistik. Kedua, pengkayaan operasionalisasi model ARCS dalam konteks pembelajaran berbasis budaya lokal untuk kelas rendah SD, menunjukkan bahwa komponen Relevance dan Satisfaction paling responsif. Ketiga, penyediaan kerangka eksperimental bagi penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan kausal antara kualitas muatan budaya lokal dan besaran efek pada retensi memori. Temuan ini melengkapi peta literatur yang mengidentifikasi integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran di SD sebagai area yang membutuhkan penelitian terstruktur lebih lanjut (Setyawati et al., 2025), serta selaras dengan studi etnomatematika yang menemukan dampak positif integrasi budaya terhadap motivasi belajar (Rosidah et al., 2025).

Keterbatasan utama penelitian ini mencakup: (1) tidak adanya kelompok kontrol dalam desain pre-experimental, yang membatasi klaim kausalitas yang dapat diajukan; (2) ukuran sampel kecil ( $n = 20$ ) yang membatasi generalisabilitas; (3) durasi intervensi yang relatif singkat; dan (4) tidak adanya pengukuran follow-up untuk menilai keberlanjutan efek (Batara et al., 2025). Penelitian lanjutan direkomendasikan menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol pada skala lebih besar, disertai pengukuran delayed retention test empat hingga delapan minggu pasca-intervensi. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini merekomendasikan penyusunan bank media lagu anak berbasis kearifan lokal daerah yang dapat dijadikan bagian integral dari rancangan pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka

## Kesimpulan

Penelitian ini secara keseluruhan membuktikan bahwa media lagu anak berbasis kearifan lokal Enrekang efektif dalam meningkatkan retensi memori dan motivasi belajar siswa Kelas I SD Negeri 79 Gura Kabupaten Enrekang secara simultan dan signifikan secara statistik. Pada variabel retensi memori, peningkatan rata-rata dari 10,55 menjadi 20,00 dengan N-Gain sebesar 0,71 (kategori tinggi) dan nilai  $t = 18,73$  ( $p = 0,000$ ) menegaskan bahwa intervensi ini mampu menghasilkan perubahan kognitif yang substansial. Pada variabel motivasi belajar, peningkatan rata-rata dari 47,95 menjadi 67,40 dengan N-Gain sebesar 0,60 (kategori sedang) dan nilai  $t = 14,58$  ( $p = 0,000$ ) menunjukkan pergeseran orientasi afektif siswa dari kategori sedang ke kategori tinggi. Seluruh 20 siswa menunjukkan arah peningkatan yang positif pada kedua variabel tanpa pengecualian.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada kemampuannya membuktikan secara kuantitatif bahwa relevansi kultural dalam desain instruksional bukan sekadar nilai tambah afektif, melainkan memiliki dampak kognitif yang dapat dikuantifikasi. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal Enrekang sebagai basis konten media lagu anak dalam desain eksperimental yang mengukur dua variabel sekaligus, penelitian ini mengisi celah geografis, kultural, dan metodologis dalam peta literatur pendidikan dasar Indonesia. Mengingat keterbatasan desain yang tidak menyertakan kelompok kontrol, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan untuk menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok pembanding yang setara pada populasi yang lebih besar, serta menjadikan temuan ini sebagai landasan empiris bagi pengembangan kebijakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

## Daftar Pustaka

- Aini, P. N., Septira, D., Nurjannah, A., Dallilah, B., Fadillah, S., & Oktoviani, S. (2026). Teknik Pengambilan Sampel Sederhana Di Kelas/Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 636-646. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i1.41404>
- Arodani, M. P., Wahyudi, A., & Pratama, R. N. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis website "Belajar Lagu Daerah" terhadap pemahaman lagu daerah dan retensi pengetahuan siswa sekolah dasar. *Ainara Journal*, 6(2).
- Batara, D. R., Hidayat, M. T., & Lestari, P. (2025). Langkah-langkah menentukan populasi dan sampel yang tepat dalam penelitian. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.457>
- Haifa, N. M., Ramadhan, S., & Yulianti, D. (2025). Analisis instrumen penelitian pendidikan: Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*.
- Mareta, D., & Saleh, Y. T. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Video Berbasis Lagu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Rumus-Rumus Bangun Datar Kelas IV SDN Margajaya. *Trigonometri: Jurnal Matematika*, 2(2), 68-71. <https://doi.org/10.30599/6mrxkb44>
- Ningtiyas, R. I., Sahal, M., & Gusmeri, Y. (2023–2024). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tingkat pemahaman materi teks deskripsi. *Prosiding Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*.

Wafiqah, N. Dkk. Efektivitas Media Lagu Anak Berbasis Kearifan Lokal Enrekang dalam Meningkatkan Retensi Memori dan Motivasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar

- Nugraha, A. R., & Deta, U. A. (2023). Profil pemanfaatan kearifan lokal dalam program unggulan berbasis kearifan lokal di sekolah: Studi observasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 51-55. <https://doi.org/10.58706/jipp.v1n2.p51-55>
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. (2023). Teori belajar kognitivistik dan implikasinya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070-1077. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1745>
- Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Penerapan model kolaboratif learning berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Bila. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, T., & Kurniawan, D. (2024). Penggunaan media lagu dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. *Jurnal Media Akademik*, 2(2), 2306-2314.
- Rosidah, K., Ifana, S. L., & Luthfi Fakhru Ahsani, E. (2025). Efektivitas pembelajaran matematika berbasis etnomatematika batik Kudus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Mathematics Learning Innovation*, 4(1), 1-22. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v4i1.12569>
- Sari, M. W., Faiza, Z. N., Putra, J., & Palawa, A. H. (2026). TEORI BELAJAR BERMAKNA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 175-188.
- Sefiani, N., & Sari, D. (2024). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal melalui lagu Jember Nusantara dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Setiawaty, R., Fahrizal, D., Ariani, N. P., Nikmah, M. U., & Saputri, M. R. A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Media Pembelajaran di SD: Systematic Literature Review. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 500-510.
- Setyowati, D., Qadar, R., & Efwinda, S. (2022). Analisis motivasi siswa berdasarkan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam pembelajaran fisika berbasis e-learning di SMA se-Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPP)*, 3(2), 116-129. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1044>
- Shriya, M., & Bhuyan, B. (2025). Role of music in improving focus and memory retention in academic students. *International Journal of Indian Psychology*, 13(1), 538-544.
- Suprayitno, S., Wulandari, R., & Fadhilah, N. (2023). Inovasi guru dalam pembelajaran seni musik untuk siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4703>
- Tulak, T., Paembonan, R. Y., & Sampe, F. (2024). Penerapan media lagu (nyanyian) untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas III dalam pembelajaran IPS di SDN 8 Rantebua. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.47178/j33bpx19>
- UIAD (2024). Pendekatan kuantitatif pre-eksperimen one-group pretest-posttest design. *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan*, 9(2).

- Widiastari, N. G., Suarni, N. K., & Tegeh, I. M. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Yan, X., & Chen, X. (2024). Effects of music training on executive functions in preschool children aged 3–6 years: Systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 15*, 1522962. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1522962>
- Zibar, C. L. Parisu, & Marvida, T. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam materi IPS untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa SD Negeri 3 Kuala. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran, 1*(3), 1–12. <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i3.288>